

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia (BEM) dengan periode selama tahun 2015-2017. Sampel diseleksi menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dan data variabel penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan. Dari pendekatan *purposive sampling* yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 234 perusahaan manufaktur Indonesia dan 255 perusahaan manufaktur Malaysia. Berikut merupakan proses seleksi sampel disajikan dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Proses Seleksi Data**

No	Keterangan	Indonesia	Malaysia
1	Merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan BEM	149 perusahaan	163 perusahaan
2	Melaporkan keuangan tahun 2015-2017 secara rutin	(35 perusahaan)	(40 perusahaan)
3	Mengalami laba operasi negative dua tahun berturut – turut, serta tidak mengalami laba operasi negative dua tahun berturut – turut.	( 17 perusahaan)	(28 perusahaan)
4	Memiliki data terkait penelitian, yaitu aktivitas perusahaan ,pertumbuhan perusahaan dan <i>intellectual capital</i> .	(18 perusahaan)	(10 perusahaan)
Jumlah data		78 perusahaan	85 perusahaan
Jumlah sampel yang dapat diolah		234 perusahaan	255 perusahaan

Sumber : Data diolah peneliti

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data, yakni berupa analisa nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Analisa yang dilakukan terhadap masing-masing variabel baik perusahaan manufaktur Indonesia maupun Malaysia dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, aktivitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan intellectual capital.

**Tabel 4.2**  
**Uji Statistik Deskriptif Indonesia**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
Aktivitas perusahaan	234	0,388	52,9975	5.260813	5.6870188
Pertumbuhan perusahaan	234	-0.5430	1,3758	0.42195	0.2053566
Intellectual capital	234	-19,5370	30,7810	5.089626	6.0498080
Valid N	234				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 234 perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam kategori *financial distress* berjumlah 33 perusahaan, sementara yang tergolong dalam *non financial distress* sebanyak 201 perusahaan. Untuk variabel aktivitas perusahaan, besarnya nilai minimum 0,388 dan nilai maksimumnya 52,9975. Rata-rata dari

aktivitas perusahaan sebesar 5.260813 dan dengan standar deviasi sebesar 5.6870188.

Pada variabel selanjutnya yaitu pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0.5430 dan nilai maksimum 1,3758, rata-rata sebesar 0.42195 dan standar deviasi sebesar 0.2053566. Variabel independen yang terakhir yaitu Intellectual Capital memiliki nilai minimum -19,5370 dan nilai maksimum 30,7810, rata-rata sebesar 5.089626 dan standar deviasi sebesar 6.0498080.

**Tabel 4.3**  
**Uji Statistik Deskriptif Malaysia**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
Aktivitas perusahaan	255	0,231	120.0161	7.494965	12.5638172
Pertumbuhan perusahaan	255	-0.6741	1,9232	1,9232	0.2643944
Intellectual capital	255	-13.2633	9.5941	2.282646	2.6829205
Valid N	255				

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 255 perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam kategori *financial distress* sejumlah 66 perusahaan, sedangkan yang termasuk kategori *non financial distress* sebanyak 189 perusahaan. Untuk variabel aktivitas perusahaan, besarnya nilai minimum 0.231 dan nilai maksimumnya 120.0161. Rata-rata dari aktivitas perusahaan sebesar 7.494965 dan dengan standar deviasi sebesar 12.5638172

Pada variabel selanjutnya yaitu pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum -0.6741 sebesar dan nilai maksimum 1,9232, rata-rata sebesar 1,9232 dan standar deviasi sebesar 0.2643944. Variabel independen yang terakhir yaitu Intellectual Capital memiliki nilai minimum -13.2633 dan nilai maksimum 9.5941, rata-rata sebesar 2.282646 dan standar deviasi sebesar 2.6829205

## 2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Untuk memastikan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data atau tidak, digunakan penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) dengan memperhatikan nilai statistik *likelihood*. Pengukurannya dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood (block number 0)* dibandingkan dengan *-2 Log Likelihood (block number 1)*.

**Tabel 4.4**  
**Overall Model Fit**

Iteration	-2 Log Likelihood Indonesia	-2 Log Likelihood Malaysia
Block number 0	190.392	291.360
Block number 1	151.162	240.417

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai -2 Likelihood Block number 0 pada perusahaan Indonesia sebesar 190.392 dan nilai -2 Likelihood block number 1 sebesar 151.162. Pada perusahaan Malaysia nilai -2 Likelihood Block number 0 sebesar 291.360 dan -2 likelihood block number 1 sebesar 240.417. Dari data tersebut diketahui adanya penurunan yang cukup signifikan pada data

perusahaan Indonesia dan data perusahaan Malaysia, yaitu masing – masing sebesar 39.23 dan 50.943. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini fit dengan data dan merupakan regresi yang baik.

### 3. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit*)

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan *goodness of fit test* yang diukur berdasarkan nilai sig *Hosmer and Lemeshow Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kecocokan model dengan data observasi yang ada.

**Tabel 4.5**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

	Step	Chi-Square	Df.	Sig.
Indonesia	1	17.278	8	0,27
Malaysia	1	17.469	8	0.26

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai sig keduanya, baik Indonesia maupun Malaysia menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.27 dan 0.26. Dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data apabila nilai sig  $> 0,05$ , sehingga berdasarkan pengujian ini model dapat digunakan untuk memprediksi nilai data.

### 4. Uji koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabilitas dari variabel independen. Dilakukan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square*. Data yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Model Summary**

	Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Indonesia	1	151,162	0,154	0,277
Malaysia	1	240,417	0.182	0.267

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* di Indonesia sebesar 0,277. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel financial distress sebesar 27,7% sementara sisanya yaitu 72,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Sementara nilai *Nagelkerke R Square* di Malaysia sebesar 0.267. Artinya bahwa data tersebut menunjukkan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel financial distress sebesar 26,7%, sedangkan sisanya yaitu 73.3% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel bebas, dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %. Dari pengujian regresi logistik didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Variables in the Equation Indonesia**

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
AKTV	-0.154	0.97	2.526	1	0.112	0.857
PRTM	-1.097	1.185	0.857	1	0.355	0.334
IC	-0.258	0.64	16.232	1	0.000	0.772
CONSTANT	-0.330	0.452	0.535	1	0.465	0.719

Berdasarkan pengujian persamaan regresi logistik, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$FD = -0,330 - 0,154AKTV - 1,097PRTM - 0,258IC + e$$

**Tabel 4.8**  
**Variables in the Equation Malaysia**

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
AKTV	0.022	0.013	2.569	1	0.109	0.857
PRTM	-0.593	0.692	1.003	1	0.317	0.334
IC	-0.454	0.089	26.280	1	0.000	0.772
CONSTANT	-0.356	0.235	2.285	1	0.131	0.719

Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$FD = -0,356 + 0,022AKTV - 0,593PRTM - 0,454IC + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**a. Pengujian hipotesis pertama (H1<sub>a</sub> dan H1<sub>b</sub>)**

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa variabel aktivitas perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,154 dan nilai signifikansi sebesar 0,112. Nilai sig > 0,05, yang artinya bahwa H1<sub>a</sub> yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress di Indonesia **ditolak**.

Tabel 4.8, yang merupakan data perusahaan Malaysia menunjukkan bahwa variabel aktivitas perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.022, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0.109. Nilai signifikansi yang didapat > dari 0,05, sehingga H1<sub>b</sub> yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress **ditolak**

#### **b. Pengujian hipotesis kedua (H2<sub>a</sub> dan H2<sub>b</sub>)**

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -1.097 dan nilai signifikansi sebesar 0,355. Nilai sig > 0,05 menunjukkan bahwa H2<sub>a</sub> yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress di Indonesia **ditolak**.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0.593 dan nilai signifikansi sebesar 0,317. Nilai sig > 0,05 menunjukkan bahwa H2<sub>b</sub> yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan



berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress di Malaysia **ditolak**.

**c. Pengujian hipotesis ketiga (H3<sub>a</sub> dan H3<sub>b</sub>)**

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel intellectual capital memiliki koefisien regresi sebesar -0.258 yakni memiliki arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig < 0,05 menunjukkan bahwa H3<sub>a</sub> yang menyatakan intellectual capital berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress di Indonesia **diterima**.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel intellectual capital memiliki koefisien regresi sebesar -0.454 yakni memiliki arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig < 0,05 menunjukkan bahwa H3<sub>b</sub> yang menyatakan intellectual capital berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress di Malaysia **diterima**.

**C. Pembahasan**

Berdasarkan pengujian di atas, dapat diketahui dari tiga hipotesis yang diajukan, hanya terdapat satu hipotesis dengan variabel yang berpengaruh secara negatif signifikan, yaitu variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap financial distress.

**1. Pengaruh negatif aktivitas perusahaan terhadap financial distress.**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap financial

distress, baik di Indonesia maupun Malaysia, sehingga bisa dikatakan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), bahwa aktivitas perusahaan yang menggunakan proksi rasio persediaan tidak berpengaruh dalam memprediksi suatu perusahaan terkena financial distress atau tidak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmy (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap memprediksi financial distress.

Aktivitas perusahaan menjadi tidak signifikan dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan banyak sampel yang memiliki peningkatan aktivitas tetapi tidak diiringi oleh penurunan financial distress. Sebagaimana S.William (1997) dalam Kieso (2008:401) mengatakan apabila persediaan tumbuh lebih cepat dari penjualan, laba akan jatuh. Maksudnya disini ialah ketika penjualan melambat, sedangkan persediaan terus menumbuh, akan terjadi penurunan harga yang akan menyebabkan laba terus menurun.

## **2. Pengaruh negatif pertumbuhan perusahaan terhadap financial distress.**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap memprediksi financial distress, baik di Indonesia maupun Malaysia, sehingga  $H_2$  ditolak. Ini artinya tidak semua perusahaan yang

mengalami penjualan yang meningkat terlepas dari financial distress. Penjualan merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam menjalankan perusahaan, namun hal tersebut menurut penelitian ini tidak bisa dijadikan tolak ukur bagi perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut termasuk kategori financial distress atau tidak. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini sejalan dengan banyaknya sampel yang ditemukan mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif, namun *cash flow operation* yang dimiliki justru baik, sehingga perusahaan masih memiliki kekuatan untuk keluar dari kategori financial distress, Rahmy (2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *sales growth*, tidak dapat dijadikan sebagai pengukur dalam memprediksi financial distress. Penelitian yang sejalan diantaranya Rahmy (2015), Amalia dan Kristijadi (2003 ) serta Widarjo dan Setiawan (2009).

### **3. Pengaruh negatif intellectual capital terhadap memprediksi financial distress.**

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh negatif signifikan terhadap memprediksi financial distress, baik di Indonesia maupun di Malaysia, sehingga dapat dikatakan bahwa H<sub>3</sub> diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin baik perusahaan mengelola

Intellectual capital yang dimiliki, maka semakin kecil perusahaan tersebut mengalami financial distress. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nadeem dkk (2017) di New Zealand juga menunjukkan adanya pengaruh negatif intellectual capital terhadap financial distress. Penelitian Deny (2014) juga menyatakan bahwa Intellectual capital berpengaruh negatif terhadap financial distress. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress dapat terjadi karena kurangnya pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan sehingga *stakeholder* tidak mampu mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan dalam mengeluarkan potensi perusahaan. Semakin buruk pengelolaan perusahaan maka semakin kecil pula *value added* yang dimiliki perusahaan, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*.

